

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024**

Salfa Seti¹, Muttiarni², Abdul Khaliq³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: salfaseti803@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM) dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 12 perusahaan sebagai sampel penelitian (60 observasi). Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan berkontribusi langsung pada kinerja aset. Sebaliknya, likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan efektivitas penggunaan aset. Secara simultan, variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 74,22%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2).

Kata kunci: current ratio, likuiditas, net profit margin, profitabilitas, return on assets.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, proxied by Net Profit Margin (NPM), and liquidity, proxied by Current Ratio (CR), on Return on Assets (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The research method employed is a quantitative approach with an associative method. The research population includes all companies in the food and beverage sub-sector on the IDX, with a purposive sampling technique resulting in 12 companies as the research sample (60 observations). Data analysis techniques were performed using multiple linear regression with EViews 12 software. The research results indicate that, partially, profitability (NPM) has a positive and significant effect on ROA, suggesting that efficiency in generating net profit from sales directly contributes to asset performance. Conversely, liquidity (CR) does not have a significant effect on ROA, showing that the ability to meet short-term obligations does not directly determine the effectiveness of asset utilization. Simultaneously, the independent variables in this model are able to explain 74.22% of the variation in ROA, as indicated by the coefficient of determination (R^2) value

Keywords: current ratio, liquidity, net profit margin, profitability, return on assets

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat krusial dalam ekonomi Indonesia karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta dikenal cukup tangguh dan tetap tumbuh bahkan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan Tri Nurlita (2024), subsektor ini menunjukkan prospek perkembangan yang solid karena daya saing yang tinggi serta kontribusi berarti terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja finansial perusahaan dapat dinilai menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menurut Kasmir (2021) merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Periode 2020–2024 dipilih karena mencerminkan fase krusial mulai dari awal pandemi hingga masa pemulihan dan stabilisasi, yang mana fluktuasi ROA pada rentang tahun tersebut sangat relevan untuk dianalisis lebih lanjut karena belum banyak digunakan dalam penelitian terdahulu sehingga memberikan nilai kebaruan (*novelty*).

Data empiris menunjukkan variasi kinerja finansial yang nyata pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama rentang waktu 2020-2024. Berdasarkan data StockAnalysis (2025), PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami fluktuasi ROA yang sempat meningkat tajam menjadi 13,38% di 2023 sebelum menurun kembali di 2024, sementara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) cenderung lebih stabil di angka 7,60% pada tahun 2024. Data dari ValueInvesting.io (2025) juga memperlihatkan pola serupa pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan lonjakan signifikan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ). Fenomena ini menegaskan bahwa meskipun industri ini tahan krisis, perusahaan tetap menghadapi fluktuasi profitabilitas dan likuiditas yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan ROA, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh kedua variabel tersebut.

Dua elemen utama yang memengaruhi ROA adalah profitabilitas dan likuiditas. Menurut Puspitasari (2020), profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan efisiensi pengendalian biaya dan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Di sisi lain, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun menurut Efendi dan Suprihadi (2023), tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menunjukkan adanya aset tidak produktif yang menurunkan efisiensi. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), di mana Lasminingrat (2020) menemukan CR berdampak signifikan, sementara Evalia Pulo Beda (2024) menyatakan sebaliknya. Hal yang sama terjadi pada variabel NPM yang menurut Dhea Putri Novitasari (2023) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun ditemukan hasil berbeda pada studi lain.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data periode pemulihan ekonomi 2020–2024 serta seleksi sampel yang sangat ketat. Berbeda dengan penelitian Novitasari & Desitama (2023), atau Beda & Wulandari (2024), studi ini hanya menyertakan perusahaan yang konsisten memperoleh laba selama lima tahun berturut-turut. Selain memberikan pemutakhiran konteks analisis pascapandemi sesuai arahan Tri Nurlita (2024), penelitian ini juga bertujuan menganalisis variabel mana yang memiliki pengaruh dominan, guna melengkapi temuan Hasibuan & Ramadhan (2025) yang menunjukkan dominansi likuiditas namun belum spesifik pada subsektor makanan dan minuman. Secara praktis, wawasan ini diharapkan menjadi masukan strategis bagi manajemen dalam mengelola aset dan bagi investor dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Retur On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah metrik yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah dikurangi biaya yang terkait dengan pembiayaan aset tersebut. Hasil pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang lebih banyak dari setiap rupiah investasi yang ditempatkan dalam total aset. Ini berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih baik karena tingkat pengembalian investasinya semakin meningkat. Di sisi lain, hasil pengembalian aset yang lebih rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh per rupiah yang diinvestasikan dalam total aset juga berkurang. (Niken Saputri, 2024). Dalam konteks penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Dengan demikian, analisis terhadap ROA diharapkan dapat menunjukkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Profitabilitas

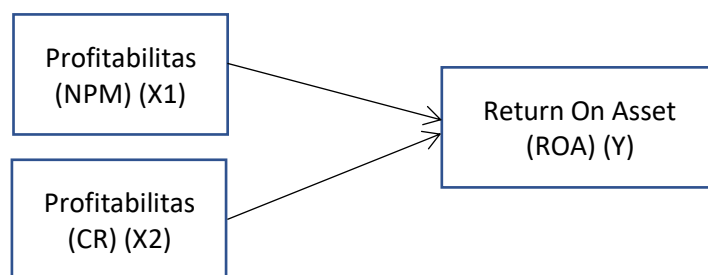
Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen, profitabilitas menjadi indikator keberhasilan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, bagi investor dan kreditor, profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk menilai prospek perusahaan, tingkat risiko, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap transaksi penjualan setelah dikurangi seluruh beban operasional dan pajak. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mempertahankan tingkat keuntungan dari aktivitas penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan.

Likuiditas

Likuiditas adalah istilah yang merujuk pada rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika rasio aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancar, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam praktik analisis keuangan, likuiditas umumnya diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini banyak digunakan oleh manajemen, kreditor, dan investor sebagai dasar untuk menilai risiko keuangan jangka pendek perusahaan.

Meskipun *Current Ratio* menjadi indikator yang penting, interpretasi terhadap nilai rasio ini perlu dilakukan secara hati-hati. Nilai *Current Ratio* yang terlalu rendah dapat menunjukkan potensi kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan nilai yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada batas yang seimbang agar dapat mendukung kelangsungan operasional sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Model Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka penelitian

1. Hipotesis 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024.
2. Hipotesis 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat objektif dan terukur (Sugiyono, 2018).

Tabel 1. Definisi operasional variable

Variable	Definisi operasional	Indikator	Skala
Return on Assets (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah NPM (Net Profit margin)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau memenuhi kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam untuk mengukur likuiditas adalah <i>Current ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Olahan Penelitian, 2026

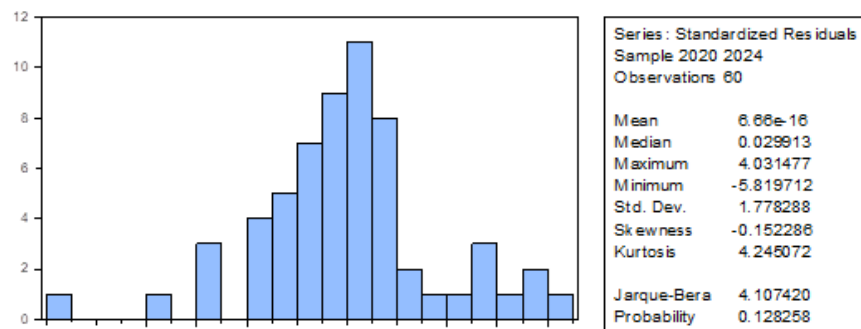
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera, diperoleh nilai probabilitas Jarque–Bera sebesar 0,128258. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik normalitas, sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber: Data di olah dengan evIEWS 12

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel, diperoleh nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 1,016432. Nilai tersebut berada di bawah batas toleransi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, dan hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/17/25 Time: 19:19
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.896090	1.276801	NA
X1	0.001443	1.227186	1.016432
X2	0.008456	1.120059	1.016432

Sumber: Data di olah dengan evIEWS 12

Uji heteroskedastitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai probability untuk masing-masing variabel sebesar 1,1642 dan 0,4732, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, dan hasil estimasi yang diperoleh dapat dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastitas Scatterplot

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/19/25 Time: 16:00				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000149	0.006796	0.021934	0.9826
NPM_X1	0.000472	9.831626	4.805196	1.1642
CR_X2	0.000172	0.000238	0.721995	0.4732

Sumber: Data di olah dengan evIEWS 12

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan, diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar 0,0945 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0849. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu bebas dari autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada satu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode lainnya, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya dan hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.462932	Prob. F(2,55)	0.0945
Obs*R-squared	4.931958	Prob. Chi-Square(2)	0.0849

Sumber: Data di olah dengan evIEWS 12

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/17/25 Time: 19:39
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.779200	2.626041	0.296721	0.7678
X1	0.484362	0.037990	12.74957	0.0000
X2	-0.036755	0.091958	-0.399694	0.6909
R-squared	0.742161	Mean dependent var		14.08283
Adjusted R-squared	0.733114	S.D. dependent var		34.84595
S.E. of regression	18.00178	Akaike info criterion		8.667525
Sum squared resid	18471.66	Schwarz criterion		8.772243
Log likelihood	-257.0258	Hannan-Quinn criter.		8.708486
F-statistic	82.03395	Durbin-Watson stat		1.688528
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data di olah dengan evIEWS 12

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan bantuan EVIEWS 12 sebagaimana ditunjukkan maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,779 + 0,484 \text{ NPM} - 0,037 \text{ CR} + \epsilon$$

Konstanta (α) sebesar 0,779 Menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor makanan dan minuman diperkirakan sebesar 0,779. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,484 Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan NPM akan meningkatkan ROA sebesar 0,484, dengan asumsi variabel likuiditas (CR) tetap. Koefisien bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara profitabilitas dan ROA. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar –0,037 Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan CR akan menurunkan ROA sebesar 0,037, dengan asumsi variabel profitabilitas (NPM) tetap. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara likuiditas dan ROA. ϵ (error term) Merupakan variabel gangguan yang mencerminkan pengaruh faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi ROA.

Uji parsial t

Hasil uji parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sementara itu, variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6909, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji parsial t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/17/25 Time: 19:39
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.779200	2.626041	0.296721	0.7678
X1	0.484362	0.037990	12.74957	0.0000
X2	-0.036755	0.091958	-0.399694	0.6909
R-squared	0.742161	Mean dependent var		14.08283
Adjusted R-squared	0.733114	S.D. dependent var		34.84595
S.E. of regression	18.00178	Akaike info criterion		8.667525
Sum squared resid	18471.66	Schwarz criterion		8.772243
Log likelihood	-257.0258	Hannan-Quinn criter.		8.708486
F-statistic	82.03395	Durbin-Watson stat		1.688528
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data di olah dengan eviews 12

Uji koefisien Deteminasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/17/25 Time: 19:39
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.779200	2.626041	0.296721	0.7678
X1	0.484362	0.037990	12.74957	0.0000
X2	-0.036755	0.091958	-0.399694	0.6909
R-squared	0.742161	Mean dependent var		14.08283
Adjusted R-squared	0.733114	S.D. dependent var		34.84595
S.E. of regression	18.00178	Akaike info criterion		8.667525
Sum squared resid	18471.66	Schwarz criterion		8.772243
Log likelihood	-257.0258	Hannan-Quinn criter.		8.708486
F-statistic	82.03395	Durbin-Watson stat		1.688528
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data di olah dengan eviews 12

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat ketepatan (goodness of fit) yang baik, sehingga hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 12,74957 dan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional dan mengelola aktivitas usaha secara optimal, yang berdampak langsung pada peningkatan kontribusi laba terhadap total aset perusahaan. NPM berfungsi sebagai indikator efektif untuk menilai kinerja operasional, terutama pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki tingkat persaingan ketat dan margin bervariasi. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur biaya dan menetapkan strategi harga yang tepat untuk mempertahankan stabilitas laba. Hubungan positif ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja aset tidak hanya bergantung pada besarnya aset, tetapi lebih pada efektivitas manajemen dalam menyeimbangkan pertumbuhan penjualan dengan pengendalian biaya produksi serta distribusi guna menghasilkan laba bersih secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori profitabilitas yang memposisikan laba sebagai indikator utama kinerja keuangan dan penentu efisiensi penggunaan aset. Hasil ini juga mendukung penelitian Novitasari dan Desitama (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa laba bersih dari aktivitas operasional adalah faktor kunci dalam efektivitas penggunaan aset; di mana semakin besar laba yang dihasilkan dari penjualan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang digunakan oleh perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar -0,399694 dan nilai probabilitas 0,6909 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi kemampuan menghasilkan laba dari aset. *Current Ratio* yang tinggi bahkan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur, persediaan berlebih, atau kas yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga justru menghambat efisiensi penggunaan aset pada perusahaan makanan dan minuman.

Pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara seimbang melalui kebijakan modal kerja yang tepat agar stabilitas terjaga tanpa mengurangi efektivitas pemanfaatan aset. Karena likuiditas bukan faktor utama penentu kinerja aset, manajemen sebaiknya lebih memfokuskan strategi pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional, seperti pengendalian biaya produksi, optimalisasi persediaan, serta peningkatan stabilitas penjualan. Upaya-upaya tersebut dinilai memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap peningkatan ROA dibandingkan dengan sekadar mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Evalia Pulo Beda (2024) yang menyatakan likuiditas lebih berperan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek daripada meningkatkan profitabilitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lasminingrat (2020), Djaharuddin (2023), serta Ramadana dkk. (2023). Ketidakejajaran ini diduga karena perbedaan periode penelitian yang mencakup masa

pandemi COVID-19, di mana perusahaan cenderung menahan aset lancar sebagai bentuk kehati-hatian menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, karena sampel penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten memperoleh laba, likuiditas tinggi lebih berfungsi sebagai penyangga risiko daripada diarahkan untuk aktivitas produktif yang meningkatkan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas serta likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin efektif pula perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan, terutama pengelolaan laba dan efisiensi operasional, memegang peranan yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja aset dibandingkan faktor likuiditas. Di sisi lain, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik, karena dapat menunjukkan adanya penumpukan dana atau aset yang tidak produktif. Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap ROA memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung meningkatkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, keseimbangan antara menjaga likuiditas yang memadai dan pemanfaatan aset secara efisien menjadi kunci penting agar setiap sumber daya yang dimiliki dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Adi, R. P. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In Cv. Wade Group.
- Beda, E. P., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 733–740.
- Dharmawaty Djaharuddin. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 2(3), 178–186. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v2i3.72>
- Firdaus, M. (2021). Metode penelitian ekonomi dan bisnis. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, F. U., & Ramadhan, T. (2025). The Effect of Leverage, Liquidity, and Profitability on Return on Assets (ROA) at Company X. *West Science Business and Management*, 3(01), 116–123. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v3i01.1771>
- Hafids Ramadana, D., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 146–159. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1293>
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajmen, Akuntansi dan Bisnis (Monalisa & S. Nurachma, Ed.:1 ed). PT Rajagrafindo Persada (Monalisa (ed.); edisi 1). RAJAWALI PERS.
- Kosdianti, D., & Sunardi. (2021). Statistika untuk penelitian *sosial dan ekonomi*. Bandung: CV Mandiri.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Novitasari, D. P., & Desitama, F. S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3781>
- Niken Saputri, I. Y. (2024). Analisis return on assets pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 21–30.
- Sekar Fitri Tengah Panuluh, Firdaus Firdaus, Suwardi Suwardi, Sherly Vera Ari Sabrina, Devanya Sonia Aulia Devi, Endah Ratnasari, & Shafiyah Ainur Rafi'ah. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 22–32. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.54>
- Saputri, N., Yubaedah, I., & Wulandari, A. A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal Of Communication Education*, 18(1), 101–107. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v18i1.392>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabet Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi kedu). Alfabet Bandung.
- Sunardi. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Satria Piranti Perkasa Di Kota Tangerang. *Jurnal Arastirma*, 1(1), 141–150. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i1.10070>
- Santoso, S. (2015). Menguasai Statistik Multivariat: Konsep Dasar dan Aplikasi Menggunakan SPSS.
- Tri Nurlita, S (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 139–149.
- Wiryaningtyas, D. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Growth*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2.1592>